

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa atau *language skills* dalam program kurikulum yang digagas disekolah mencakup empat keterampilan, yakni: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2015, hlm. 1) Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap siswa. Farr yang dikutip oleh (Dalman, 2013, hlm.5) menuturkan bahwa “*reading is the heart of education*” jika diartikan membaca ialah jantung dari pendidikan. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta menambah wawasan yang luas, oleh karena itu membaca menjadi prioritas utama yang harus dikuasai oleh siswa di jenjang mana pun. Bersumber dari ketentuan UU Nomor 2 SISDIKNAS tahun 1989. Membaca diartikan sebagai satu dari empat keterampilan yang harus dipupuk dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.

Menurut Mayer (dalam Pradana, 2017, hlm.2) Membaca diartikan sebagai tahap penerjemahan sebuah tanda konkret menjadi sebuah bahasa lisan yang memiliki intisari. Berdasarkan paparan di atas dapat dijelaskan kembali bahwasannya membaca adalah proses melafalkan kata untuk menggali intisari dari sebuah teks cerita. Tahapan awal dari membaca dimulai dengan membaca permulaan yang nantinya akan menjadi dasar pembelajaran membaca lanjut. Hal ini didukung oleh pendapat Zuhdi dan Budiasih (dalam Kartikaningrum, dkk, 2017, hlm. 656) memaparkan bahwa pada tahap awal pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dimulai dari membaca permulaan, keterampilan membaca permulaan yang dimiliki siswa pada kelas rendah akan memudahkan siswa dalam kemampuan membaca lanjutan di jenjang kelas yang lebih tinggi. Keterampilan membaca yang rendah tidak menutup kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan dikemudian hari.

Bagian terpenting dari pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memuat pembelajaran membaca permulaan dan menulis permulaan, keduanya merupakan pelajaran yang paling dominan pada pengajaran bahasa Indonesia di kelas rendah, hal ini dikemukakan oleh Wardani (dalam Pradana, 2017, hlm 2). Menurut Akhadiyah yang dikutip (Pradana, 2017, hlm. 2) mengatakan bahwa siswa yang berada pada jenjang kelas I dan II akan mendapatkan pembelajaran membaca permulaan, pembelajaran ini bertujuan supaya peserta dapat menguasai kompetensi dalam merapalkan sebuah aksara, keterampilan inilah yang nantinya akan menjadi dasar untuk pembelajaran membaca lanjut. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan kembali bahwasannya siswa yang berada pada jenjang kelas rendah harus memiliki keterampilan membaca permulaan yang mumpuni, hal ini diperlukan agar peserta didik dapat mengerti serta melafalkan sebuah aksara menggunakan tuturan serta penggunaan nada secara akurat, yang dijadikan dasar pada pembelajaran membaca selanjutnya mulai dari membaca cepat, membaca pemahaman dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal ditemukan kendala diantaranya: (1) adanya peserta didik yang belum lancar dalam membaca, (2) rendahnya daya tarik peserta didik dalam membaca, (3) strategi yang digunakan dalam pembelajaran belum tepat. Kendala yang ditemukan tentunya didukung unsur pendukung diantaranya: kurangnya perhatian orang tua, rendahnya tingkat kesadaran yang dimiliki mengenai pentingnya keterampilan membaca yang dimiliki, penerapan metode serta model pembelajaran yang belum tepat.

Keterampilan membaca permulaan yang kurang dikuasai oleh siswa di kelas rendah tentunya akan menjadi permasalahan ketika mereka beranjak menuju jenjang kelas yang lebih tinggi. Penggunaan media, pendekatan serta model yang tepat dan efektif pada saat pembelajaran membaca permulaan berlangsung tentunya akan memberikan kemudahan dan efek yang baik bagi siswa. Dengan begitu, permasalahan yang ada tentunya harus dicari jalan keluarnya salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan mampu mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga, siswa akan lebih cepat dalam belajar membaca. Alternatif model yang digunakan dalam pembelajaran

keterampilan membaca permulaan salah satunya yaitu melalui penggunaan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) atau biasa disebut dengan Pembelajaran Induktif Kata Bergambar.

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Emily. F. Calhoun pada tahun 1988 dengan nama *picture word inductive model*. Model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk berpikir secara induktif. Pembelajaran dengan menggunakan model ini, siswa akan disajikan gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, setelah pembelajaran berlangsung diharapkan siswa mampu menghubungkan gambar dengan kata-kata, tentunya ini akan menambah kosakata yang mereka miliki dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang mereka miliki.

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwasannya penggunaan model induktif kata bergambar ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa. Menurut (Kartikaningrum, Sundari dan Wakhyudin, 2017, hlm 425) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Induktif Kata Bergambar (PWIM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN Pujut 01 Kab. Batang” menyebutkan adanya peningkatan yang dimiliki oleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran tersebut.

Wulandari T, Rahmawati A, Muhammad Munif Syamsuddin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Picture Word Inductive Model Pada Anak Usia 5-6 Tahun” juga menyebutkan “adanya peningkatan yang dicapai oleh anak dari ketiga indikator pengetahuan huruf, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf atau membaca suku kata dan membaca kata berdasarkan gambar dan tulisan”. Hal ini tentunya menjadi bahan pertimbangan yang diambil oleh penulis dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan, dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa?
2. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran induktif kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan model induktif kata bergambar.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep baru yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Siswa

Merangsang siswa agar berfikir induktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, agar keterampilan membaca permulaan yang dimiliki dapat dikuasai dengan mudah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam penelitian yang memungkinkan untuk dilakukan mengenai keterampilan membaca permulaan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang digunakan pada laporan penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, terdiri dari bab I sampai bab V, daftar pustaka, dan lampiran. Secara lengkap sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas: a) latar belakang masalah; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat hasil penelitian; e) struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri atas: a) keterampilan membaca permulaan, b) hakikat membaca, c) pengertian keterampilan membaca permulaan, d) jenis-jenis membaca, e) aspek-aspek membaca permulaan, f) tujuan membaca permulaan, g) langkah-langkah membaca permulaan, h) model pembelajaran induktif kata bergambar, i) langkah-langkah penerapan model induktif kata bergambar, j) kelebihan model pembelajaran induktif kata bergambar, k) kekurangan model pembelajaran induktif kata bergambar, l) dampak intruksional dan pengiring model induktif kata bergambar.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas: a) jenis penelitian, b) subjek penelitian, c) desain penelitian, d) instrumen penelitian, e) analisis instrument, f) prosedur penelitian, g) teknik analisis data.

Bab IV terdiri atas: Temuan dan Pembahasan.

Bab V terdiri atas: Simpulan, Implikasi, Rekomendasi.